

PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI

Dana Aswadi

STKIP PGRI Banjarmasin
Surel: dadan2070@gmail.com

ABSTRAK

Media animasi merupakan sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media animasi menjadi inovasi baru yang dikolaborasikan dengan pembelajaran menulis narasi. Siswa diperlihatkan animasi, kemudian diipersilahkan untuk menulis narasi.

Tujuan penggunaan media animasi dalam pembelajaran menulis narasi adalah agar mendapatkan gambaran bagaimana penggunaan media animasi dalam proses belajar mengajar. Makalah ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam setiap penggunaan media animasi dalam pembelajaran menulis narasi ini adalah metode deskriptif, yaitu media animasi dijelaskan dengan baik, kemudian diceritakan kembali dengan tulisan yang dibuat oleh siswa. Siswa lebih aktif dan menguasai penulisan narasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Simpulannya adalah model animasi ini sangat baik digunakan dalam materi menulis narasi, karena sangat efektif serta mempermudah siswa untuk mengingat dan mempraktikkan menulis narasi.

Kata Kunci: *media animasi, pembelajaran, menulis narasi*

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi. Dengan bahasa, seseorang bisa menuangkan segala pengetahuan yang ada. Bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan informasi, berita, serta saling berkomunikasi antar manusia. Keberadaan manusia tidak terlepas dari bahasa, bahkan dalam setiap situasi dan kondisi pun manusia menggunakan bahasa. Hal ini mengungkapkan bahwa bahasa menjadi hal yang vital, sehingga selalu berhubungan dengan manusia sebagai pengguna bahasa. Penggunaan bahasa ini disampaikan secara lisan maupun tulisan. Oka dan Suparno (1994: 3) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi oral yang arbitrer yang digunakan oleh sekelompok manusia (masyarakat) sebagai alat komunikasi atau berinteraksi. Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Oka dan Suparno, Sauri (2005: 54) menyatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah untuk interaksi dan berkomunikasi. Jadi, bahasa digunakan untuk berinteraksi dan saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya untuk saling menyampaikan informasi, baik secara lisan maupun tulis.

Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan hal yang sangat vital. Kevitalan penggunaan bahasa ini bisa dilihat dari proses belajar mengajar yang harus menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Penunjang tercapainya ketuntasan dalam setiap materi yang terjadi dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran bahasa. Bahasa digunakan oleh para guru dan murid dalam setiap proses belajar mengajar tersebut, sehingga terjadi interkasi yang ideal yang mengharuskan terjadinya ketuntasan belajar. Seorang siswa bisa bertanya kepada guru berkenaan dengan materi yang tidak dipahami menggunakan bahasa. Bahkan, seorang guru juga

memberikan jawaban menggunakan bahasa. Guru menyampaikan informasi berkenaan dengan materi juga dengan menggunakan bahasa. Artinya, antara guru dan murid secara komunikasi menggunakan bahasa.

Seorang siswa diharapkan bukan hanya mampu berinteraksi dan menyampaikan informasi, ide, cerita, maupun yang lainnya dengan menggunakan lisan sebagai keterampilan berbahasa pertama. Akan tetapi, seorang siswa juga harus bisa menulis sebagai keterampilan terakhir agar bisa menyampaikan segala ide dan gagasan secara kreatif dalam tulisan.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Menulis merupakan hasil dari ciptaan manusia. Siddik dan Musaba (2010: 3) memberikan definisi menulis yang berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Seseorang bisa menuangkan informasi maupun berita melalui tulisan. Bukan hanya informasi dan berita, seseorang juga bisa mengungkapkan perasaan melalui tulisan, baik perasaan sedih maupun gembira. Tulisan juga bisa merekam keadaan masa lalu. Bahkan, tulisan juga bisa menggambarkan masa-masa yang akan datang. Jadi, gambaran masa lalu dan gambaran masa akan datang bisa diuraikan dengan tulisan. Selanjutnya, Komunikasi yang tidak bisa dilaksanakan dengan lisan bisa menggunakan tulisan sebagai perantaranya. Yang ditulis itu mencerminkan gambaran-gambaran ide dari penulisnya. Oleh karena itu, bisa diketahui bahwa segala ide tersampaikan secara rinci dengan tulisan, sehingga tulisan menjadi alternatif penyampaian pada masa sekarang.

Kemampuan menulis harus dimiliki oleh setiap orang. Setiap orang memerlukan kemampuan menulis dikarenakan menulis tidak terlepas dari segala aktifitas manusia. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang. Dengan menulis, maka setiap kegiatan seseorang bisa tertata serta terencana dengan baik, sehingga kegiatan menjadi efektif. Oleh karena itu, setiap orang diharapkan memiliki kemampuan dalam hal tulis menulis.

Menulis karangan narasi merupakan materi yang harus dituntaskan, baik ditingkat SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ MA, maupun di Perguruan Tinggi. Karangan narasi adalah menulis baik berupa pengalaman maupun sesuatu dengan cara menceritakan. Menulis narasi tidak langsung diperoleh oleh para siswa. Memperoleh kemampuan menulis narasi memerlukan latihan dan praktik secara berkesinambungan dan disiplin agar bisa menulis dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan media yang bisa mempermudah siswa menulis narasi.

Media merupakan salah satu unsur yang membentuk keberhasilan pembelajaran. Berbagai macam media yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, yaitu (a) media audio visual gerak; media film bersuara, media televisi, media animasi, dan media pita video, (b) media audio visual diam; media film rangkai suara, media halaman suara, media film *sound slide*, (c) media audio semi gerak; media tulisan jauh bersuara, (d) media visual gerak; media film bisu, (e) media visual diam; media halaman cetak, media foto, dan media slide bisu, (f) media audio; media radio, media telepon, dan media pita audio/ kaset, dan (g) media cetak; media modul dan media buku ajar.

Media yang sangat menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa sekarang ini adalah penggunaan media audio visual dengan model media animasinya. Siswa ketika berada di rumah sering dihadapkan dengan acara atau tontonan yang bersifat animasi, bahkan mereka juga ikut berimajinasi memerankan tokoh yang ada di imajinasi tersebut. Bukan hanya itu, animasi juga

memberikan dia berbeagai informasi, sehingga mereka bisa mendapatkan pendidikan dan pengetahuan didalamnya. Oleh karena itu, media animasi ini digunakan untuk menumbuhkan serta menjadikan siswa mampu menulis narasi.

PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media belajar, siswa akan mudah berinteraksi. Hal ini sesuai dengan pengertian belajar menurut Rusman (2011: 134) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Artinya, ada interaksi yang terjalin ketika media pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar. Interaksi menggunakan media pembelajaran ini terlaksana antara guru dengan siswa. Menurut Rusman (2011: 134) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip dan teori pengetahuan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2012: 133). Media pembelajaran merupakan sarana, baik secara audio, visual maupun cetak yang digunakan untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran merupakan apa saja yang bisa digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga menjadi kegiatan yang kondusif dan efektif.

Ada beberapa jenis model pembelajaran yang digunakan di berbagai tingkatan pendidikan, yaitu:

1. Media audio visual gerak,
2. Media audio visual diam,
3. Media audio semi gerak,
4. Media visual gerak,
5. Media visual diam,
6. Media audio, dan
7. Media cetak.

Adapun penggunaan media yang dibahas pada makalah ini, yaitu penggunaan media audio visual gerak. Media audio visual gerak terdiri dari media film bersuara, media televisi, media animasi, dan media pita video. Yang dibahas dan digunakan dalam makalah ini adalah penggunaan media animasi.

Media Animasi

Media audio visual merupakan media yang digunakan dengan suara dan gambar. Djaramah dan Zain (2010: 124) memberikan definisi bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Kemudian, Arsyad (2002: 30) juga mengatakan bahwa media audio-visual menyampaikan materi dengan

menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan secara audio dan visual.

Arsyad (2002: 30) mengemukakan ciri-ciri audio visual sebagai berikut.

- a. Bersifat linear,
- b. Menyajikan visual yang dinamis,
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/ pembuatnya,
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak,
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif, dan
- f. Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan murid yang rendah.

Salah satu jenis media audio visual adalah media animasi. Animasi merupakan bagian dari audio visual. Animasi digunakan secara tepat untuk menyampaikan informasi. Dengan animasi, proses belajar mengajar lebih kreatif dan menyenangkan, sehingga materi jadi mudah dipahami. Siswa akan lebih mudah mengingat setiap gerak maupun suara yang ada dalam animasi, sehingga mereka juga akan lebih lama mengingat setiap informasi maupun berita yang ada dalam animasi tersebut. Jadi, Media animasi merupakan sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

Menulis Narasi

Tarigan (1994: 21) menyatakan bahwa menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut, hal ini pun kalau mereka pahami bahasa dan gambaran tersebut. Jadi, menulis merupakan penggambaran lambang-lambang grafik yang memiliki makna, sehingga mudah dipahami oleh penggunanya. Menulis merupakan aktifitas seseorang dalam menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa biasanya paling akhir dikuasai oleh seseorang (Musaba, 2012: 24).

Ada berbagai macam menulis, diantaranya adalah menulis narasi. menulis narasi juga dinamakan menulis dengan bercerita. Artinya, penulis menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik fiksi maupun nonfiksi. Dengan menulis narasi ini, maka siswa akan lebih mudah mengingat, memahami, serta menuangkan segala idenya dalam sebuah tulisan narasi. Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir (<https://id.wikipedia.org>).

Siddik dan Musaba (2010: 33) menyatakan bahwa narasi atau cerita merupakan karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian. Yang menjadi inti ialah kejadian dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu dengan segala pengalaman, pemikiran dan gejolak perasaannya; manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial dengan kegiatan komunikasinya antarmanusia serta tindakannya terhadap alam; manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan segala bentuk pengabdianya terhadap penciptanya. Jadi, maksudnya adalah bahwa menulis narasi merupakan karangan dalam setiap peristiwa atau kejadian.

Apabila ingin menulis narasi, maka harus mengetahui ciri-ciri narasi. Ciri-ciri narasi menurut Semi (2003: 31) sebagai berikut:

- a. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- c. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- d. Memiliki nilai estetika.
- e. Menekankan susunan secara kronologis.

Jadi, ada beberapa persyaratan dalam menulis karangan narasi. Menulis narasi berarti menceritakan peristiwa atau pengalaman, baik fiksi maupun nonfiksi, bahkan bisa juga gabungan keduanya.

Menulis narasi terbagi atas dua, yaitu menulis narasi fiksi dan menulis narasi nonfiksi.

1. Menulis narasi fiksi

Menulis narasi fiksi merupakan karangan yang bersifat cerita rekaan atau imajinasi. Tokoh, tempat, maupun latar yang ada pada tulisan ini bersifat fiksi. Artinya, cerita tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan dan berdasarkan imajinasi penulis. Menulis narasi ini bisa merangsang daya khayal siswa. Peristiwa-peristiwa imajinatif digambarkan secara detail. Sependapat dengan hal tersebut, keraf (2003: 137) mengungkapkan bahwa karangan narasi sugestif adalah rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca. Oleh karena itu, menulis narasi fiksi adalah bagaimana menggambarkan suatu hal yang imajinatif.

Itenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2007: 2-3) mendefinisikan karangan fiksi sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia.

2. Menulis narasi nonfiksi

Menulis narasi nonfiksi merupakan penulisan dengan menggambarkan peristiwa, kejadian, maupun pengalaman dengan data dan fakta yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Hasani (2005:21) bahwa menulis narasi adalah karangan yang berupa data dan fakta. Data yang ditulis merupakan data yang tidak direkayasa, serta sesuai dengan kenyataan. Hal ini dikarenakan menulis narasi nonfiksi harus sesuai dengan pengamatan serta analisis. Kemudian, Mulyati (2004: 7. 3) mengutarakan bahwa menulis nonfiksi adalah tulisan yang disusun berdasarkan kenyataan. Jadi, setiap peristiwa maupun pengalaman diurutkan kemudian ditulis dengan cara merangkai seluruh bagian yang telah disusun tadi. Begitu juga Nurdin, Maryani, dan Mumu (2005: 162) mendefinisikan bahwa karangan nonfiksi adalah jenis karangan yang disusun berdasarkan sistematika ilmiah dan aturan-aturan rasionalitas atau kelogisan. Artinya, menulis narasi nonfiksi harus rasional, bisa diterima oleh akal, tidak imajinatif.

Penggunaan Media Animasi di Sekolah

Proses belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari peran media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan serta ketuntasan suatu materi.

Penggunaan media sebagai interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi ini menjadikan siswa bisa memahami dengan baik setiap informasi dan pengetahuan yang disampaikan.

Salah satu media yang digunakan adalah media audio visual gerak. Media audio visual gerak yang digunakan adalah media animasi. Media animasi dalam proses belajar mengajar menjadi model pengantar ketuntasan belajar. Dengan media animasi ini, siswa lebih mudah memahami informasi. Latuheru (1988: 122) mengungkapkan bahwa penggunaan animasi dengan bantuan komputer sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan dan dapat menambah kesan realisme dan merangsang siswa untuk merespon dengan adanya warna musik dan grafis. Media animasi merupakan media yang merupakan gambar yang bergerak yang disertai dengan suara dan merupakan perkembangan dari IPTEK. Penggunaan media animasi di sekolah merupakan model baru yang mendukung proses belajar mengajar.

Ada beberapa manfaat penggunaan media animasi di sekolah, yaitu.

1. Model pembelajaran yang inovatif, sehingga anak akan berkonsentrasi penuh terhadap pengaflikasian model animasi ini,
2. Siswa bisa memberikan respon yang baik terhadap materi pelajaran,
3. Siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran, dan
4. Siswa akan lebih mudah menceritakan kembali materi yang disampaikan.

Berbagai macam manfaat ini menunjukkan bahwa adanya keefektifan dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan media animasi. Media animasi perlu digunakan agar bisa merangsang respon siswa dalam pembelajaran menulis narasi.

Menulis Narasi menggunakan Media Animasi

Berbagai macam model pembelajaran bisa digunakan untuk materi menulis narasi. Akan tetapi, media animasi merupakan salah satu media yang sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Media animasi biasanya menggunakan animasi yang sudah tidak asing bagi para siswa. Bahkan, para siswa sangat suka dengan tokoh-tokoh atau cerita dalam animasi. Hal ini dikarenakan, animasi memang ditujukan untuk anak-anak sampai orang dewasa agar bisa suka setiap cerita yang ada didalamnya. Oleh karena itu, animasi biasanya dibuat sedemikian rupa, sesuai dengan imajinasi serta keinginan anak. Artinya, mereka sudah menyukai animasi sebelum animasi tersebut dijadikan model pembelajaran bagi mereka. Kemudian, menulis narasi sendiri merupakan menulis peristiwa atau pengalaman dengan cara menceritakannya. Apabila dihubungkan dengan model animasi, maka siswa diminta untuk menceritakan kembali sesuai dengan apa yang telah ditayangkan dalam animasi tersebut. Hal inilah yang menjadikan media animasi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Oleh sebab itu, menulis narasi menggunakan media animasi sangat membantu siswa agar lebih mudah mengingat, kemudian dituangkan dalam tulisan narasi. Penggunaan media animasi menjadi inovasi baru yang dikolaborasikan dengan pembelajaran menulis narasi. Siswa diperlihatkan animasi, kemudian diipersilahkan untuk menulis narasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka bisa disimpulkan berkenaan dengan penggunaan media animasi dalam pembelajaran narasi, sebagai berikut.

1. Model animasi merupakan sarana yang mendukung proses belajar mengajar menggunakan animasi.
2. Menulis narasi adalah proses penggambaran peristiwa maupun pengalaman, baik yang fiktif maupun nonfiktif.
3. model animasi ini sangat baik digunakan dalam materi menulis narasi, karena sangat efektif serta mempermudah siswa untuk mengingat dan mempraktikkan menulis narasi.
4. Penggunaan model animasi dalam pembelajaran menulis narasi sangat sesuai, karena model animasi ini membantu siswa mengingat dan memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Djaramah, S. B. dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasani, A. (2005). *Ikhwal Menulis*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Press.
- Latuheru, J. D. (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud & P2 LPTK.
- Mulyati, Y. (2004). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurdin, A., Maryani, Y., dan Mumu. (2005). *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia: Ringkasan Materi Lengkap, Contoh, Soal-Jawab, dan Soal-Soal Latihan UNAS (untuk SMA kelas X, XI, dan XII)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurdiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siddik, M. dan Musaba, Z. (2010). *Dasar-Dasar Menulis*. Malang: Tunggal Mandiri Publising.
- Tarigan, H. G. (1994). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Musaba, Z. (2012). *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV Aswajaya Pressindo.

Oka, I.G.N., dan Suparno. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sauri, S. (2005). *Pendidikan Berbahasa Santun*. Bandung: Genesindo.

